

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Sebuah fakta sosial yang harus kita terima adalah kemajemukan yang ada dalam kehidupan manusia, yaitu bahwa manusia dibedakan berdasarkan etnis, suku, budaya, ras, dan agama. Perbedaan yang mewujud baik secara fisik ataupun mental, sebenarnya merupakan kehendak Tuhan yang seharusnya dijadikan sebuah potensi untuk menciptakan sebuah kehidupan yang menjunjung tinggi toleransi. Dalam kehidupan sehari-hari, kebudayaan suku bangsa dan agama, bersama-sama dengan pedoman kehidupan berbangsa dan bernegara, mewarisi perilaku dan kegiatan kita. Berbagai kebudayaan itu beriringan, saling melengkapi, bahkan mampu untuk saling menyesuaikan.<sup>1</sup>

Di Indonesia, hidup berkembang berbagai agama. Agama yang diakui di Indonesia sebanyak enam yaitu; Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Budha, dan Khonghucu.<sup>2</sup> Dengan agama yang bermacam-macam ini memberikan andil besar terhadap terjadinya konflik. Banyak contoh konflik yang mengatas namakan agama yang terjadi di Indonesia misalnya; konflik di Sampang, Puger, Aceh, dan masih banyak lagi.

Dalam hubungannya dengan agama, hal itu memberikan kesan yang kuat dan sangat mudah menjadi alat provokasi dalam menimbulkan ketegangan di antara umat beragama. Ketegangan ini antara lain disebabkan karena:

---

<sup>1</sup> Elly M. Setiadi, Kama Abdul Hakam, Ridwan Effendy, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar Edisi Kedua* (Jakarta: Pustaka Media Group, 2011), 151.

<sup>2</sup> Dadang Khadmad, *Sosiologi Agama* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), 96.

1. umat beragama seringkali bersikap untuk “memonopoli” kebenaran ajaran agamanya, sementara agama lain diberi label tidak benar. Sikap seperti ini, dapat memicu umat agama lain untuk mengadakan “perang suci” dalam rangka mempertahankan agamanya;
2. Umat beragama seringkali bersikap konservatif, merasa benar sendiri sehingga tak ada ruang untuk melakukan dialog yang kritis dan bersikap toleran terhadap agama lain.<sup>3</sup>

Untuk meminimalisir ketegangan-ketegangan tersebut dapat dilakukan dengan cara, membangun rasa toleransi antar umat beragama agar terjalin hubungan sosial yang harmonis. Terciptanya hubungan sosial yang harmonis tentunya tidak terlepas dari peran komunikasi dengan pola-polanya. Dimana pola komunikasi antar umat beragama memiliki karakter yang variatif sesuai dengan latar struktur sosial budaya pada masyarakat tersebut.

Senduro merupakan salah satu kecamatan di Lumajang dengan masyarakat Islam dan Hindu di dalamnya. Di daerah Senduro juga terdapat Pura Mandara Giri Semeru Agung yang merupakan pusat peribadatan masyarakat Hindu, setiap hari perayaan umat Hindu, masyarakat Hindu dari berbagai daerah berbondong-bondong menuju ke pura tersebut. Selain itu, salah satu Desa di kecamatan Senduro yakni Desa Kandangan juga terdapat masyarakat Islam dan Hindu.

Komunikasi yang mereka lakukan sangat baik, di tengah derasnya arus konflik berbasis perbedaan agama di Indonesia, masyarakat Islam dan Hindu

---

<sup>3</sup> Syamsul Bakhri, “Agama, Persoalan Sosial & Krisis Moral”, *Komunikasi Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 1, (januari, 2009), 42.

di daerah tersebut justru terjalin hubungan yang harmonis, dalam konteks ekonomi misalnya, meskipun berbeda agama mereka bekerja di tempat yang sama, seperti mengolah kayu menjadi bahan bangunan, selain itu dalam konteks budaya mereka juga saling menghormati dengan cara orang-orang Hindu ikut merayakan hari raya Islam, sedangkan orang-orang Islam juga masih ada yang memakai budaya Hindu, seperti membuat sesajen pada waktu-waktu tertentu. Selanjutnya dalam konteks sosial, mereka mengedepankan kebersamaan, seperti gotong royong dan tolong menolong. Mereka sangat mengedepankan sikap toleransi antar umat beragama. Hal ini mengindikasikan bahwa komunikasi yang terbangun merupakan kunci hubungan sosial yang baik diantara dua umat beragama itu.

Berdasarkan realita tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pola komunikasi dengan judul “Pola Komunikasi Masyarakat Islam dan Hindu Desa Kandangan Senduro Lumajang”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan fokus penelitian dalam penelitian ini, yakni:

Bagaimana pola komunikasi masyarakat Islam dan Hindu di Desa Kandangan Senduro Lumajang?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui pola komunikasi masyarakat Islam dan Hindu di Desa Kandangan Senduro Lumajang

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Adapun manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah untuk menambah khazanah keilmuan tentang pola komunikasi masyarakat Islam dan Hindu di Desa Kandangan Senduro Lumajang

##### **2. Manfaat Praktis**

Adapun manfaat praktis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi peneliti, untuk menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman tentang penulisan karya ilmiah sebagai bekal awal untuk mengadakan penelitian di masa mendatang.
- b. Bagi tempat yang diteliti, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan kerukunan antar umat beragama
- c. Bagi lembaga IAIN Jember, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan kajian untuk melengkapi kepastakaan dan tambahan referensi kepastakaan bagi seluruh civitas akademik IAIN Jember.
- d. Bagi masyarakat, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengetahui tentang pola komunikasi masyarakat Islam dan Hindu di Desa Kandangan Senduro Lumajang

## **E. Definisi Istilah**

### **1. Pola Komunikasi**

Arti pola dalam kamus ilmiah bahasa Indonesia ialah model, contoh: pedoman (rancangan), dasar kerja.<sup>4</sup> Sedangkan komunikasi menurut bahasa latin *communication*, dan bersumber dari kata *communis* yang berarti sama. Sama disini maksudnya adalah sama makna. Jadi, kalau dua orang terlibat dalam komunikasi, misalnya dalam bentuk percakapan, maka komunikasi akan terjadi atau berlangsung selama ada kesamaan makna mengenai apa yang dipercakapkan.<sup>5</sup>

Pola komunikasi diartikan sebagai bentuk atau pola hubungan dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami.

### **2. Masyarakat Islam**

Masyarakat Islam adalah kelompok manusia yang mengamalkan kebudayaan islam sepenuhnya.<sup>6</sup> Jadi yang dimaksud masyarakat Islam dalam penelitian ini adalah masyarakat yang menjalankan kebudayaan islam sepenuhnya dalam kehidupan sehari-hari.

### **3. Masyarakat Hindu**

Masyarakat Hindu adalah kelompok manusia yang mengamalkan kebudayaan Hindu sepenuhnya. Jadi masyarakat Hindu dalam penelitian

---

<sup>4</sup> Pius Partanto, M. Dahlan Barry, *Kamus Ilmiah Populer* (Yogyakarta: Arkola Surabaya, 2001) 613.

<sup>5</sup> Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013) 9.

<sup>6</sup> Sidi Gazaliba, *islam & perubahan sosionudaya: kajian islam tentang perubahan masyarakat* (Jakarta: Pustaka Alhusna, 1983), 97.

ini adalah masyarakat yang menjalankan kebudayaan Hindu sepenuhnya dalam kehidupan sehari-hari.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Dalam Penelitian ini terdiri dari beberapa bab, pembagian bab-bab ini agar pembahasan lebih terarah, sehingga apa yang direncanakan sesuai dengan tujuan dan hasilnya, maka disusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

### **BAB I**

Merupakan pendahuluan, yang berisi latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

### **BAB II**

Membahas kajian kepustakaan yang di dalamnya memuat penelitian terdahulu dan kajian teori.

### **BAB III**

Memaparkan pendekatan dan jenis pendekatan, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

### **BAB IV**

Berisi tentang gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis, serta pembahasan temuan.

### **BAB V**

Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.